BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antarberbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan.

> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No. 19 Tahun 2005:9).

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, juga meningkatkan kemampuan memperluas wawasan. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga dapat memahami informasi yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak *(listening skill),* berbicara *(speacking skill),* membaca *(reading skill),* dan menulis *(reading skill).* Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak dapat datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2008:15) kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, pesan sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini. Komunikasi akan lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal tersebut, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Pada dunia pendidikan, menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang sering menulis akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung mempertajam kemampuan berpikir.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Kata menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto 2004:3). Kesimpulan itu, disampaikan setelah dia mengalami sendiri. Mula-mula dia merasa sulit sekali menulis. Beberapa kali menulis selalu tidak lancar. Bahkan sering pula macet dan gagal total. Beruntunglah pengalaman pahit itu tidak membuatnya putus asa. Ia terus belajar dan mencoba. Berkat seringnya menulis dia menjadi terkenal. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan

berlatih, semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. Untuk itu keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2008:61). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008:3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Variasi kalimat adalah sebuah bentuk suatu bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh yang bermacam-macam dan berbeda baik dari segi bentuk, jenis, manfaat ataupun fungsinya maupun efektivitasnya dalam bahasa Indonesia (Iswara, 2000:57).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu standar kompetensi dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas II adalah

mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan bahasa tulis secara sederhana. Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas II SD (Depdiknas, 2006: 322).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana variasi kalimat verbal-nominal pada karangan deskriptif siswa di MTS?
2. Bagaimana variasi kalimat aktif-pasif pada karangan deskriptif siswa di MTS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi variasi kalimat verbal-nominal pada karangan deskriptif siswa di MTS?
2. Mengidentifikasi variasi kalimat aktif-pasif pada karangan deskriptif siswa di MTS?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa implementasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1) Guru mengetahui kemampuan siswanya dalam menyusun kalimat bervariasi dalam menulis karangan deskripsi.
2) Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan mengajarkan kalimat bervariasi.

b. Bagi siswa

1) Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.
2) Memperoleh pengetahuan tentang variasi kalimat dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif.